

SKRIPSI
GAMBARAN KONDISI PSIKOSOSIAL MAHASISWA TAHUN AJARAN
2019-2020 FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh :
ANUGRAH SYARKIA

C12113326

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020

Halaman Persetujuan

Skripsi dengan Judul :

**GAMBARAN KONDISI PSIKOSOSIAL MAHASISWA TAHUN JARAN
2019-2020 FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*

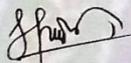
Oleh :

ANUGRAH SYARKIA

C12113023

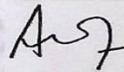
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Hapsah, S.Kep, Ns., M.Kep

Pembimbing II



Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes

Mengetahui,

**a.n Dekan Fakultas Keperawatan
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset
dan Inovasi Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin**



Rini Rachmawaty, S.Kep., Ns., MN., Ph.D
NIP. 19800717 200812 2 003

**Ketua Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas
Keperawatan Universitas
Hasanuddin**



Dr. Yuliana syam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

Halaman Pengesahan

GAMBARAN KONDISI PSIKOSOSIAL MAHASISWA TAHUN JARAN
2019-2020 FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada

Hari/ Tanggal : Senin/29 Juni 2020

Pukul : 10.30-Selesai

Tempat : Via Online

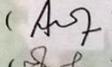
Disusun Oleh :

ANUGRAH SYARKIA
C12113326

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

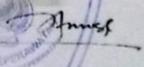
Pembimbing I : Hapsah, S. Kep, Ns., M. Kep ()
Pembimbing II : Andriani, S.Kep., Ns., M.Ke ()
Penguji I : Dr. Ariyanti Saleh, S. Kp., M. Si ()
Penguji II : Akbar Harisa, S. Kep., Ns., PMNC.,MN ()

Mengetahui,

a.n Dekan Fakultas Keperawatan
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset
dan Inovasi Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin


Rini Rachmawaty, S.Kep., Ns., MN., Ph.D
NIP. 19800717 200812 2 003

Ketua Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas
Keperawatan Universitas
Hasanuddin


Dr. Yuliana syam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawan ini:

Nama: Anugrah Syarkia

Nomor Mahasiswa: C121 13 326

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul:

“GAMBARAN KONDISI PSIKOSOSIAL MAHASISWA TAHUN AJARAN 2019-2020 FAKULTAS KEPERWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN PADA MASA PANDEMI COVID-19” ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 14 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



(Anugrah Syarkia)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19”**. Tidak lupa pula penulis kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SWT beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Proses penyusunan skripsi ini tentunya menuai banyak hambatan dan kesulitan sejak awal hingga akhir penyusunan. Namun berkat bimbingan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak akhirnya hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dapat diatasi.

Oleh karena itu dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Ibu Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing Akademik saya yang senantiasa membimbing dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini.
4. Hapsah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing satu dan Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing dua yang senantiasa memberi masukan dan arahan-arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua yang tercinta, ayahanda Hasan dan ibunda Maya yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doanya kepada saya.
7. Kepada kakak saya Herman, Firman, Muhammad Rizal serta adik saya tercinta Muhammad Fathir yang tak henti memberi semangat kepada saya.
8. Kepada saudara sekaligus sahabat seperjuangan saya Novi Lestari, Nurfadilah, Muhammad Armin, Nurlaila Jumari, Fitria, Andi Megawati Darwis, dan Rika Rahma yang selalu memberi semangat dan dukungan, serta senantiasa meluangkan waktu membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada sahabatku tercinta Amelia Ramadani, Hardina Hasyim, Sulhayra, dan Afriliawan Mada yang selalu memberi dukungan kepada saya.
10. Kepada Ilman Afiah, atas waktu dan dukungannya yang tak henti diberikan kepada saya.

11. Teman-teman seangkatan FI13RINOGEN dan adik-adik yang telah berbagi semangat, saran dan ilmu ketika saya dalam keadaan kebingungan.
12. Seluruh pihak yang tidak disebutkan dan telah memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dari semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis tentunya tidak dapat memberikan balasan yang setimpal kecuali berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya yang senantiasa membantu sesamanya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf dalam penyusunan skripsi ini. Penulis senantiasa mengharapkan masukan yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf dari penulis.

Makassar, 4 Juni 2020

Anugrah Syarkia

ABSTRAK

Anugrah Syarkia C12113326 **Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada Masa Pandemi Covid-19.** Dibimbing oleh Hapsah dan Andriani

Latar Belakang : Penyebaran Covid-19 memberi dampak bagi aspek kehidupan bermasyarakat, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, agama, maupun secara psikologis. Situasi ini menuntut mahasiswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologi. Tuntutan pekerjaan psikologis adalah salah satu risiko psikososial utama dalam pekerjaan dan mengacu pada aspek pekerjaan yang akan membutuhkan usaha mental atau emosional.

Tujuan : Mengetahui gambaran kondisi psikososial mahasiswa tahun ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19

Metode : Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan survey deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner SRQ-20.

Hasil : Hasil Penelitian ini menggambarkan kondisi psikososial mahasiswa berdasarkan variabel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa keperawatan tahun ajaran 2019-2020 mengalami masalah psikososial selama masa pandemic covid-19 yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang mengalami sulit tidur yaitu 85 orang (43,4%), sakit kepala yaitu 57 orang (29,1%), sulit mengambil keputusan yaitu 72 orang (36,7%), tegang/cemas/kuatir yaitu 57 orang (29,1%) dan sulit berfikir jernih yaitu 56 orang (28,6%).

Kesimpulan dan saran : rata-rata mahasiswa keperawatan tahun ajaran 2019-2020 mengalami masalah psikososial selama masa pandemic covid-19 yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang mengalami sulit tidur yaitu 85 orang (43,4%), sakit kepala yaitu 57 orang (29,1%), dan sulit mengambil keputusan yaitu 72 orang (36,7%). Oleh karena itu diharapkan kepada pendidik atau pembimbing untuk mengevaluasi kondisi psikososial mahasiswa serta dapat memberikan intervensi melalui pemberian dukungan emosional, pemberian nasehat atau motivasi kepada mahasiswa

Kata Kunci : Covid-19, Dampak Pandemi Covid-19, Psikososial, Mahasiswa

ABSTRACT

Anugrah Syarkia C12113326 **Overview of Psychosocial Conditions of Students in the Academic Year 2019-2020 Faculty of Nursing Hasanuddin University during the Covid-19 Pandemic Period.** Supervised by Hapsah and Andriani

Background: The spread of Covid-19 has an impact on aspects of social life, both in terms of education, economic, social, cultural, religious, and psychological. This situation requires students to learn through the internet from the platforms that have been provided. As we know, not all students have equal abilities, and certainly have a variety of psychological effects. Psychological work demands are one of the main psychosocial risks at work and refer to aspects of work that will require mental or emotional effort.

Objective: To determine the psychosocial condition of students in the 2019-2020 school year of the Faculty of Nursing, Hasanuddin University during the Covid-19 pandemic

Method: In this study, researchers used a descriptive survey research method. The sampling technique uses the SRQ-20 questionnaire.

Results: The results of this study describe the psychosocial conditions of students based on research variables showing that the average nursing student in the academic year 2019-2020 experienced psychosocial problems during the co-19 pandemic marked by the number of students who had difficulty sleeping, that is 85 people (43.4%), headaches are 57 people (29.1%), difficult to make decisions that are 72 people (36.7%), tense / anxious / worried that is 57 people (29.1%) and difficult to think clearly that is 56 people (28,6%).

Conclusions and suggestions: the average nursing student in the 2019-2020 school year experienced psychosocial problems during the covid-19 pandemic marked by the number of students who experienced insomnia that was 85 people (43.4%), headaches were 57 people (29, 1%), and it was difficult to make decisions, 72 people (36.7%). Therefore it is expected that educators or mentors to evaluate the psychosocial condition of students and can provide interventions through providing emotional support, giving advice or motivation to students

Keywords: Covid-19, Impact of Covid-19 Pandemic, Psychosocial, Students

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Tentang Corona Virus Disease (Covid-19)	8
1. Penjelasan Tentang Covid-19.....	8
B. Tinjauan Umum Tentang Psikososial.....	11
1. Definisi Psikososial	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Psikososial	12
3. Dampak Gangguan Psikososial	16
4. Pengukuran Kondisi Psikososial.....	17
C. Tinjauan Umum Tentang Mahasiswa.....	18
1. Definisi Mahasiswa	18
2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa.....	18
BAB III.....	20
KERANGKA KONSEP	20
A. Kerangka Konsep.....	20
B. Definisi Operasional	21

C. Kriteria Objektif.....	21
BAB IV.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Waktu Penelitian.....	22
D. Populasidan Sampel.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23
E. Kriteria Sampel.....	23
F. Instrumen Penelitian	23
G. Cara PengumpulanData	23
H. Etika Penelitian.....	24
I. Teknik Pengumpulan Data	25
J. Analisa Data	26
BAB V	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Karakteristik Mahasiswa	27
2. Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa	29
B. Pembahasan	32
C. Keterbatasan Penelitian	36
BAB VI.....	37
PENUTUP	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1.....	18
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Psikososial Mahasiswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Kuesioner SRQ

Lampiran 2 – Case Processing Summary

Lampiran 3 – Cross Tabulasi

Lampiran 4 – Surat-surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Januari 2020, *World Health Organization*(WHO) telah mengumumkan bahwa perkembangan Corona Virus Disease(Covid-19) sudah menjadi emergensi kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan membutuhkan kepedulian Internasional. Bahkan WHO telah menyatakan bahwa Covid-19 memiliki risiko tinggi dapat menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia.Pada bulan Maret 2020, WHO telah membuat penilaian bahwa Covid - 19 dikategorikan sebagai pandemi.Dalam hal ini, WHO dan otoritas kesehatan publik di seluruh dunia telah bertindak untuk mengendalikan wabah Covid-19 (WHO, 2020).

Siklus penyebaran Covid-19, dimulai dari Wuhan China kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk juga ke Indonesia. Perkembangan Covid-19 di Indonesia, sampai tanggal 30 Mei 2020 data covid-19 yang terkonfirmasi adalah 26.473 kasus dan penambahan 700 kasus. Dimana yang meninggal sebanyak 1.613 kasus, dirawat 17.552 kasus, dan sembuh 7.308 kasus. Di Sulawesi Selatan sendiri ada 1.391 kasus (Dewi, 2020).

Dampak dari penyebaran Covid-19 ini tentu akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dalam bermasyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, agama, maupun secara psikologis. Masyarakat saat ini, sangat mengawatirkan berbagai hal terkait pandemi tersebut. Informasi-informasi tentang pemberitaan mengenai meningkatnya jumlah penderita Covid-19 dari

hari perhari, dapat berdampak serius berupa timbulnya perasaan tertekan, stres dan cemas di kalangan masyarakat (Setyowati, 2020).

Semakin merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa Penerapan Pembatasan Skala Besar Besaran (PSBB) (PP Nomor 21 Tahun 2020), dan masyarakat dianjurkan untuk *stay at home* (tinggal di rumah saja) dan *physical and social distancing* (pembatasan jarak dan sosial). Hal tersebut mempengaruhi terjadinya perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan seperti pada dunia pendidikan dimana perkuliahan tidak lagi melalui tatap muka langsung, tetapi dilakukan secara daring/online dirumah saja baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi.

Situasi ini menuntut mahasiswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologis. Tidak semua mahasiswa paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak mahasiswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan dosen yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa (Nurkholis, 2020).

Adapun dampak secara langsung yang dialami oleh banyak mahasiswa adalah mahasiswa yang seharusnya wisuda dibulan Maret kemarin dan akan mendapat gelar sarjana pada akhirnya ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan. Selain itu mahasiswa yang memprogram skripsi pun

mendapat kendala seperti kesulitan melakukan observasi yang mengharuskan terjun ke lapangan langsung. Mahasiswa yang akan melakukan seminar proposal dan bahkan sidang skripsi pada akhirnya menggunakan jalan alternatif dengan secara daring/online.

Selain itu dampak lainnya adalah, mahasiswa yang memperkirakan pandemi Covid-19 ini tidak akan sampai akhir semester, mereka kembali ke kampung masing-masing dengan masih meninggalkan barang-barangnya di kos. Hal ini menimbulkan rasa cemas dan bingung, dikarenakan ditakutkan barang-barangnya ada yang hilang, namun untuk kembali itu justru tidak memungkinkan mahasiswa juga merasa bingung ketika terjadi kendala internet sehingga kesulitan mengakses informasi perkuliahan serta meningkatnya penggunaan kuota internet saat melakukan perkuliahan daring. Selain itu mahasiswa juga harus berbagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, seperti membantu orang tuadan lainnya (Hasanah, 2020).

Dengan adanya kendala-kendala dan masalah tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan secara psikologis, maka tentunya mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugas dan melaksaksakan perkuliahan secara online dengan baik. Kondisi seperti itu bisa memberikan dampak pada faktor risiko psikososial pada mahasiswa. Tuntutan pekerjaan psikologis adalah salah satu risiko psikososial utama dalam pekerjaan dan mengacu pada aspek pekerjaan yang akan membutuhkan usaha mental atau emosional. Meskipun tidak selalu negatif, tuntutan psikologis dapat memicu reaksi

ketegangan dan stres ketika mereka membutuhkan terlalu banyak usaha. Jika berkelanjutan, tuntutan pekerjaan psikologis dapat mengakibatkan sakit (Niedhammer *et al*, 2012).

Berdasarkan telusur referensi ternyata masih sangat sedikit telaah yang dilakukan melalui riset untuk mengidentifikasi kondisi psikososial mahasiswa dimasa pandemi Covid-19. Sehingga tidak diketahui secara pasti bagaimana sebenarnya dampak Covid-19 terhadap kondisi psikososial mahasiswa sehingga dapat berdampak pada kualitas belajar mereka. Berdasarkan data PDDikti Tahun 2019 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin memiliki 700 mahasiswa. Dimana terbagi menjadi 532 mahasiswa jenjang S1 dan 168 mahasiswa jenjang S2.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Gambaran Kondisi Psikosoial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Pandemi Covid-19 memberikan dampak menyeluruh terhadap masyarakat disemua lini termasuk pada aspek pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, agama, politik, maupun psikologis.
2. Adanya keluhan yang mengarah kepada gejala gangguan kesehatan psikososial, seperti stres, dan cemas.

3. Masih sedikitnya referensi hasil penelitian terkait bagaimana kondisi psikososial mahasiswa pada masa pandemi covid-19.
4. Perlunya data dasar kondisi psikososial mahasiswa untuk upaya peningkatan kesehatan jiwa bagi mahasiswa.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat didalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi Psikososial Mahasiswa Tahun Ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Pada Masa Pandemi Covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kondisi psikososial mahasiswatahun ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tempat tinggal, dan semester.
- b. Teridentifikasi kondisi psikososial mahasiswa
- c. Teridentifikasi mahasiswa keperawatan pada masa pandemi Covid-19
- d. Teridentifikasi gambaran kondisi psikososial mahasiswa tahun ajaran 2019-2020 Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teori

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah pada bidangnya.

2. Manfaat aplikasi

a. Manfaat di bidang keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi psikososial mahasiswa.

b. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan terkait kondisi psikososial pada mahasiswa

c. Manfaat bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan pada masyarakat mengenai Covid-19 serta dampak yang dapat ditimbulkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Corona Virus Disease (Covid-19)

1. Penjelasan Tentang Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiah, 2020). Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid-19. Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai pada Selasa (26/5/2020) pukul 09.30 WIB dilaporkan 5.588.020 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 347.872 orang dinyatakan meninggal dunia akibat virus dan 2.365.703 dinyatakan sembuh (Johns,

2020). Pandemi global yang terjadi pula di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun imbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak keluar rumah (Irene, *et al.*, 2020).

Dampak yang ditimbulkan oleh virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Dampak Covid-19 yang lain ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Selain itu karena banyaknya informasi yang menjelaskan bahwa COVID-19 menyebabkan kematian membuat individu merasa cemas yang berlebih. Kecemasan terhadap kematian yang berlebih akan menimbulkan gangguan fungsi emosional seperti neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis (Ahdiany, *et al* 2017).

Covid-19 yang penyebarannya semakin meluas di semua negara termasuk Indonesia memiliki dampak yang beragam pada individu. Dampak yang terjadi tidak hanya pada masalah fisik saja namun juga pada permasalahan psikologis. Dampak fisik yang dirasakan akibat Covid-19 ini sudah jelas dapat berujung pada kematian. Berbeda dengan dampak fisik yang dirasakan, dampak psikologis pun mulai semakin banyak dirasakan oleh penderita maupun masyarakat secara umum. Bagi penderita, sudah jelas dampak psikologis yang dirasakan dapat berupa perasaan tertekan,

stres dan juga kecemasan saat dirinya mengetahui bahwa ia positif tertular Covid-19.

Perasaan cemas maupun tekanan yang dirasakan oleh penderita ini sebenarnya menjadi hal yang umum terjadi karena setiap orang yang menderita penyakit terlebih penyakit yang sifatnya berat dan mematikan. Selain itu, penderita pun akan mengalami kecemasan apabila orang-orang di sekitarnya mengetahui bahwa dirinya didiagnosis positif Covid-19 karena hal itu pun tentu saja akan mempengaruhi kehidupannya. Tidak menutup kemungkinan ia akan mendapatkan pandangan negatif baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya. Hal itu pula yang menjadi alasan penderita yang tidak jujur dengan kondisi kesehatannya saat ia menderita sakit dengan gejala COVID-19 karena ia merasakan beban psikologis apabila ia didiagnosis positif.

Bagi mahasiswa, pandemic Covid-19 memberi dampak seperti stres kerja, kecemasan, dan depresi dapat langsung berkorelasi dengan bahaya psikososial di lingkungannya. Bahaya psikososial tidak hanya menghasilkan kerusakan psikologis dan fisiologis bagi mahasiswa, tetapi juga menghasilkan dampak lebih lanjut dalam masyarakat, mengurangi produktivitas, merusak hubungan keluarga/interpersonal, dan menghasilkan perilaku negatif.

B. Tinjauan Umum Tentang Psikososial

1. Definisi Psikososial

Psikososial berasal dari kata *psikologi* dan *sosial*. Pengertian psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah. Adapun pengertian sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Psikososial adalah perilaku seseorang yang timbul dalam konteks sosial, baik itu individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (Sepdanius, 2015).

Definisi lain menyebutkan bahwa aspek psikososial merupakan aspek hubungan yang dinamis antara dimensi psikologis/kejiwaan dan sosial. Penderitaan dan luka psikologis yang dialami individu memiliki kaitan erat dengan keadaan sekitar atau kondisi sosial. Pemulihan psikososial bagi individu maupun kelompok masyarakat ditujukan untuk meraih kembali fungsi normalnya sehingga tetap menjadi produktif dan menjalani hidup yang bermakna setelah yang traumatik (Iskandar, Dharmawan & Tim Pulih, 2005). Dengan demikian dampak psikososial adalah suatu perubahan psikis dan sosial yang terjadi setelah adanya beban atau tekanan atau peristiwa traumatik.

Psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosionalnya. Dari katanya, istilah psikososial melibatkan aspek psikologis dan sosial. Contohnya, hubungan antara ketakutan yang dimiliki

seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara ia berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Seseorang yang sehat mentalnya akan bereaksi dengan cara yang positif dalam banyak situasi. Berbeda dengan orang yang tidak stabil mentalnya, ia akan bereaksi negatif terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam hidup.

Menurut Gordon Hamilton yang dikutip oleh Mumi Suherlan dalam Kartini Kartono menggaris bawahi pengertian psikososial sebagai berikut: Psikososial adalah mengacu pada pendekatan diagnosa yang disebabkan oleh tekanan-tekanan yang dialami seseorang sehingga terjadi ketidakberfungsian. Definisi tersebut menunjukkan bahwa psikososial merupakan tekanan-tekanan sosial emosional yang dialami oleh seseorang yang mengakibatkan seseorang tersebut mengalami ketidakberfungsian sosial.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Psikososial

Johansson & Rubenowitz (1994) menjelaskan faktor-faktor psikososial lingkungan kerja yang memiliki pengaruh dalam kinerja sebagai berikut :

a. Pengaruh dan kontrol pekerjaan.

Dalam hal ini ada beberapa hal yang bisa dilihat antara lain seperti pengaruh tingkatan kerja, pengaruh metode kerja, pengaruh alokasi kerja dan control teknis serta pengaruh peraturan kerja

b. Iklim terhadap penyelia.

Iklim yang bisa dilihat adalah kontak dengan saran dan masukan terhadap masalah-masalah yang dengan pekerjaan. Saat penyelia

memberikan pertimbangan sudut pandang tertentu dan memberikan informasi yang dibutuhkan serta iklim berkomunikasi dalam organisasi atau perusahaan penyelia, saat penyelia meminta.

c. Rangsang dari kerja itu sendiri.

Hal-hal yang diperhatikan adalah apakah pekerjaan tersebut menarik dan menstimulasi individu untuk bekerja atau tidak, apakah pekerjaan tersebut bervariasi dan terbagi-bagi atau tidak, kesempatan untuk mempergunakan bakat dan keterampilan, kesempatan untuk belajar banyak hal baru dari pekerjaan dan perasaan keseluruhan tentang pekerjaan yang dilakukan

d. Hubungan dengan rekan kerja.

Hal-hal yang diperhatikan antara lain adalah hubungan dan kontak dengan rekan kerja, pembicaraan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dengan rekan kerja, perluasan pengalaman dalam suasana kerja yang menyenangkan, diskusi tentang masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan penghargaan rekan kerja sebagai seorang teman yang baik atau bukan.

e. Beban kerja secara psikologis

Beberapa hal yang dipertimbangkan adalah stres kerja, beban kerja, ada atau tidaknya kemungkinan untuk relaksasi dan beristirahat saat bekerja, beban mental yang ditimbulkan oleh pekerjaan itu sendiri, dan perasaan lelah dan kejenuhan sehabis bekerja yang meningkat.

NIOSH (dalam Erez dan Lindgren, 1999), menyatakan bahwa factor psikososial sebagai istilah umum menetapkan beberapa variabel menjadi tigakategori:

1. Faktor yang berkaitan dengan lingkungan kerja/organisasi kerja
2. Faktor yang berkaitan dengan faktor di luar lingkungan kerja
3. Faktor yang berasal dari karakteristik individu pekerja sendiri

Ketiga faktor tersebut dapat menimbulkan risiko psikososial tergantung dari keseimbangan antara tugas dan kapasitas kerja yang dimiliki pekerja tersebut. Adapun risiko yang mungkin timbul antara lain:

1. Faktor risiko yang berkaitan dengan lingkungan kerja/organisasi kerja, meliputi:
 - a. Karakteristik dari tugas yang dihadapi (beban kerja, repetisi, *mental demand*)
 - b. Struktur organisasi (komunikasi antara pekerja)
 - c. Hubungan interpersonal di tempat kerja (hubungan antara pekerja, dengan
 - d. Supervisor, dengan pembantu
 - e. Aspek temporal dari pekerjaan (giliran kerja, pertukaran giliran kerja, waktu
 - f. Kerja dan waktu istirahat
 - g. *Financial* dan aspek ekonomi (perbedaan upah pada tugas yang sama,

h. Pembagian keuntungan, *reward and punishment*)

2. Faktor di luar lingkungan.

Faktor ini berasal dari luar tempat kerja tetapi sangat mempengaruhi kenyamanan kerja di tempat kerja atau perusahaan. Faktor ini datang dari luar kemampuan pekerja maupun manajer, tetapi memberi dampak sangat besar, bahkan bisa merusak tatanan kerja yang sudah diciptakan secara harmonis. Faktor tersebut dapat berupa:

- a. Policy pemerintah maupun perubahan global,
- b. Gangguan keamanan,
- c. Penyakit menular yang menyerang masyarakat banyak,
- d. Tuntutan konsumen.

3. Faktor karakteristik individu dari pekerja

Faktor ini berkaitan dengan individu masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut tergantung pada:

- a. Genetik (gender, intelegensi, kepercayaan)
- b. *Ecquired* (klas sosial, budaya, pendidikan)
- c. Disposisi (*personality*, pandangan hidup)

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban psikososial yakni sebagai berikut:

a. Karakteristik Individu

1. Usia

Depkes RI menyebutkan usia 18-45 tahun merupakan batas usia produktif bagi para karyawan sehingga subjek sudah dapat berfikir secara realitas, matang dalam berfikir, dan dapat mengendalikan emosi (Octaviani S, 2014).

2. Tingkat Pendidikan

Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang luas serta makin tinggi daya inisiatifnya dan makin mudah pula untuk menemukan cara-cara yang efisien guna menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Setyawati, 2010).

b. Faktor Karakteristik Pekerjaan

1. Masa Kerja

Masa kerja yakni jenjang waktu yang dilakukan sejak seseorang bekerja di instansi terkait. Adapun pembagian lamanya masa kerja menurut WHO yaitu < 5 tahun, 5-10 tahun dan > 10 tahun. Masa kerja tersebut, karyawan sudah menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan kerja serta tuntutan kerja dari perusahaan (Octaviani S, 2014).

3. Dampak Gangguan Psikososial

Dampak psikososial dapat menyebabkan melemahkan keberfungsian secara fisik, psikis, sosial, biologis, emosional dan kognitis.

1. Lemahnya keberfungsian fisik menyebabkan seseorang tidak bisa melakukan suatu aktifitas dengan baik.
2. Lemahnya keberfungsian psikis dapat menyebabkan seseorang merasa minder, rendah diri, trauma, stress, dan depresi, sehingga sulit untuk mengaktualisasikan diri dan berelasi dengan lingkungan sosialnya.
3. Lemahnya keberfungsian secara biologis disebabkan karena lemahnya keberfungsian secara fisik, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami sakit
4. Lemahnya keberfungsian emosional dapat menyebabkan seseorang tidak bisa mengendalikan diri terhadap hal-hal yang dianggap sensitif.
5. Lemahnya keberfungsian kognisi mengakibatkan seseorang tidak bisa mengendalikan diri karena pikiran rasionalnya sudah hilang dari ingatannya.

4. Pengukuran Kondisi Psikososial

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner SRQ-20, sesuai yang juga digunakan oleh Kemenkes selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Terdiri dari 20 pertanyaan untuk mengidentifikasi kondisi psikososial selama 30 hari terakhir. Nilai batas pisah SRQ-20 adalah 6, yaitu apabila responden menjawab “ya” minimal sebanyak 6 butir pertanyaan, maka subjek dikelompokkan mengalami stres atau gangguan mental emosional.

C. Tinjauan Umum Tentang Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa

Pandemi covid-19 tidak hanya memberi dampak bagi kesehatan fisik dan psikis. Informasi-informasi tentang pemberitaan mengenai meningkatnya jumlah penderita Covid-19 dari hari perhari, dapat berdampak serius berupa timbulnya perasaan tertekan, stres dan cemas yang bisa memengaruhi kualitas dan fungsi kerja seseorang menjadi rendah. Semenjak diberlakukannya belajar secara daring/online, mahasiswa bisa kehilangan motivasi belajar, bertambahnya biaya listrik dan internet.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Mahasiswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh dosen. Masalah seperti ini dapat menimbulkan rasa cemas, dan stres pada mahasiswa. Dikarenakan adanya ketakutan apabila berpengaruh kepada nilai mereka (Afifudin, 2020)